

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Penelitian ini membahas tentang penyakit Infeksi Saluran Kemih yang terjadi akibat dari pemasangan kateter pada pasien yang di rawat inap di Rumah Sakit Umum Condong Catur (tipe D). Penelitian dilakukan di rumah sakit tersebut karena melihat dari jumlah orang yang berobat di rumah sakit ini cukup banyak, dari mulai tindakan operasi sampai tindakan persalinan di rumah sakit tersebut yang dimana dibutuhkan tindakan pemasangan kateter.

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang didapatkan dari pertumbuhan mikroorganisme pada saluran kemih manusia. Organ-organ saluran kemih manusia bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan urin dan mengeluarkan urin dari tubuh, yaitu ureter, ginjal, uretra dan kandung kemih. Setelah infeksi saluran pernafasan, ISK adalah penyakit infeksi kedua tersering dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun menurut National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (NKUDIC). Pasien dari segala usia mulai bayi baru lahir hingga orang tua dapat terserang Infeksi Saluran Kemih. (Sari and Muhartono, 2018).

Perkiraan biaya yang harus dihabiskan untuk penanganan ISK pada negara maju ini setiap tahunnya berkisar antara 2-6 milyar dolar. Insiden ISK berkisar 1-2% pada bayi dan anak sekolah, 1-3% pada wanita muda yang tidak hamil, dan 4-7% pada wanita yang hamil. Dibanding pria ISK lebih sering menyerang wanita, kira-kira 50% dari seluruh wanita pernah menderita ISK selama hidupnya. Pada

wanita sering mengalami ISK berulang yang bisa sampai sangat mengganggu kehidupan sosialnya . Faktor risiko terjadinya ISK ada beberapa macam faktor, misalnya perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri, jenis kelamin, dan sering juga terjadi karena mendapatkan pelayanan kesehatan yang disebut sebagai infeksi nosokomial. Kejadian ISK yang menunjukkan bahwa hal-hal seperti perilaku kesehatan dan infeksi nosokomial, jenis kelamin, menjadi faktor risiko terjadinya kejadian ISK, hal tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian. Pada pria ISK jarang terjadi, pada umumnya ISK pada wanita lebih banyak dijumpai dibanding pada pria kemungkinan karena wanita memiliki uretra yang lebih pendek sehingga mikroorganisme dari luar lebih mudah mencapai kandung kemih dan juga letaknya dekat dengan daerah perianal dan vagina. Dalam setiap tahun, 15% perempuan mengalami ISK. Pada masa kehamilan kejadian ISK makin sering terjadi, di Indonesia insiden ISK dan prevalensinya masih cukup tinggi, hamil/nifas 5-6%. (Hermiyanty, 2016).

Bedasarkan data World Helath Organization (WHO), Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyakit infeksi nomer dua paling banyak ditemui pada tubuh dengan angka 8,3 juta kasus yang dijumpai per tahun. Posisi ini menduduki peringkat terbanyak setelah infeksi saluran pernafasan. Kasus ISK lebih sering ditemukan pada wanita daripada pria. Menurut Hooton (2012), ISK adalah suatu kondisi patologis yang dapat dengan mudah dijumpai pada perbagai pelayanan kesehatan primer hingga sub spesialisik karena memang penyakit ini telah lama dikenali. ISK adalah infeksi bakteri paling banyak dijumpai pada praktik umum serta memiliki responsibilitas pada morbiditas khususnya untuk wanita pada

kelompok usia yang aktif secara seksual. Infeksi ini muncul dari beberapa penyebab. Menurut Suharyanto dan Madjid (2013) penyebab umum dalam kejadian ISK antara lain yaitu kegagalan kandung kemih dalam mengosongkan isinya secara sempurna, daya tahan tubuh yang kurang baik, serta efek dari peralatan yang dipasang dalam saluran kemih seperti kateter dan prosedur sistoskopi. Sedangkan menurut Setiati (2014) berpendapat bahwa ISK lebih terpengaruh oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, penggunaan kateter, aktivitas seksual, kurang minum air putih, diabetes melitus, usia, kelainan refluks, kebiasaan menahan buang air kecil, hingga faktor genetik. (Lina and Lestari, 2019)

Menurut Rowe & Juthani (2013) golongan usia yang paling sering didiagnosa menderita ISK adalah anak dan lansia. Kejadian ISK mencapai angka 1:100 pertahun. Angka kejadian ISK yang tinggi ditemukan pada golongan anak mengalami penurunan pada usia dewasa, kemudian mengalami peningkatan kembali pada lansia hingga lebih dari 10% wanita pada usia diatas 65 tahun dilaporkan menderita ISK selama kurun waktu 12 tahun terakhir. Angka tersebut meningkat nyaris 30% pada wanita berusia diatas 80 tahun. Menurut Sukandar (2006) infeksi tersebut merupakan penyakit infeksi nomer dua paling banyak ditemui pada tubuh dengan angka 8,3 juta kasus yang dijumpai per tahun. Posisi ini menduduki peringkat terbanyak setelah infeksi saluran pernafasan. Angka penderita ISK di Indonesia dan prevalensinya sendiri tergolong cukup tinggi. Kasus yang ditemui di Indonesia adalah 95 kasus/ 104 penduduk pertahun, atau kurang lebih 180.000 kasus baru yang ditemui setiap tahunnya (irawan and Mulyana, 2019 dalam Depkes, 2014).

Sulitnya kontrol, perawatan, dan penggantian kateter pada penderita penyakit yang membutuhkan pemasangan kateter menetap mengakibatkan tingginya infeksi saluran kencing pasca pemasangan kateter. Karenanya perawat juga berperan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial, hal ini juga sesuai dengan petunjuk penyusunan pedoman pengendalian infeksi nosokomial rumah sakit, terlebih lagi melalui perawatan kateter (Melyza Perdana et al., 2017)

Infeksi sering terjadi setelah pemasangan kateter urin, dan setiap hari kateter yang terpasang meningkatkan 5% bakteri dalam urine (Potter, Perry, Stockert & Hall, 2013). Pada kateter menetap jangka pendek atau jangka panjang ini, angka infeksi adalah 3–5%, 5%, dan 3–10% per harinya (Nicolle, 2014). Infeksi saluran kemih meningkatkan morbiditas, mortalitas, lama hari rawat di rumah sakit dan biaya rumah sakit. ISK pada pasien yang terpasang kateter menghabiskan biaya rawatan sebanyak \$876 dolar untuk biaya diagnosa dan pengobatan, \$1.764 dolar untuk biaya pengobatan pada pasien yang dirawat di ruang non Intensive Care Unit (ICU), \$10.197 dolar untuk biaya pengobatan ada pasien yang dirawat di ICU (Hollenbeak & Pharmd, 2018). Infeksi saluran kemih merupakan masalah yang serius. Penelitian Dawa, Kever, Dathini, Babiji dan Garba (2014) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Maiduguri bahwa dari 54 pasien terdapat 45,6% yang menderita ISK pada pasien yang terpasang kateter. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian ISK merupakan masalah serius. Pengamatan faktor penyebab terjadinya ISK akibat pemasangan kateter menjadi perhatian bagi profesional kesehatan karena dapat menjadi patokan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan dan tidak hanya itu ISK merupakan indikator pasien

safety di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan mutu tidak hanya asuhan keperawatan tetapi mutu pelayanan rumah sakit yang diberikan. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti tentang analisa faktor – faktor penyebab ISK akibat pemasangan kateter untuk memperoleh gambaran faktor apa yang paling menyebabkan terjadinya ISK akibat pemasangan kateter sehingga bisa menentukan asuhan keperawatan dan rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien. (Suza and Tarigan, 2019)

Allah berfirman dalam surat At-Taubah (108) : “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. Infeksi saluran kemih merupakan masalah yang serius. Penelitian Dawa, Kever, Dathini, Babiji dan Garba (2014) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Maiduguri bahwa dari 54 pasien terdapat 45,6% yang menderita ISK pada pasien yang terpasang kateter. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian ISK adalah yang serius. Pengamatan faktor penyebab terjadinya ISK akibat pemasangan kateter menjadi perhatian bagi profesional kesehatan karena dapat menjadi patokan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan dan tidak hanya itu ISK merupakan indikator pasien safety di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan mutu tidak hanya asuhan keperawatan tetapi mutu pelayanan rumah sakit yang diberikan. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti tentang analisa faktor – faktor penyebab ISK akibat pemasangan kateter untuk mendapatkan gambaran

faktor apa yang paling menyebabkan terjadinya ISK akibat pemasangan kateter sehingga bisa menentukan asuhan keperawatan dan rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien (Suza and Tarigan, 2019).

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 155-157 : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Adakah hubungan pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosocomial saluran kemih di RS. Condong Catur Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah hubungan pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih di RS. Condong Catur Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih di RS. Condong Catur Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih.
- b. Untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi infeksi saluran kemih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang kedokteran dan melengkapi konsep atau aspek teoritis .

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi instansi rumah sakit terkait :

Memberikan data terupdate untuk rumah sakit tempat penelitian, tentang jumlah angka kejadian baru infeksi saluran kemih pada pasien yang dipasang kateter urin.

#### b. Bagi institusi pendidikan

- i. Sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan, khususnya tentang hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih .
- ii. Dari hasil penelitian yang didapat , dapat menjadikan bahan pertimbangan atau menciptakan metode terbaru dalam penanganan pemasangan kateter untuk menurunkan angka kejadian dengan pasien infeksi saluran kemih.

iii. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan melengkapi referensi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru dan mampu mempelajari secara mendalam dengan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan infeksi saluran kemih dan pemasangan kateter.

**E. Keaslian penelitian**

Penelitian mengenai infeksi nosokomial saluran kemih sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Judul penelitian “Hubungan tehnik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi infeksi saluran kemih di RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta” oleh La Ode abd Rahman 2011. Jenis penelitian non eksperimental bersifat analitik observasional dengan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tehnik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi infeksi nosokomial saluran kemih.
2. Judul penelitian “Hubungan lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosocomial saluran kemih di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta” oleh Maghfirah Hazratullail 2012. Jenis penelitian non eksperimental bersifat analitik observasional dengan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemasangan kateter dengan insidensi infeksi nosocomial saluran kemih.